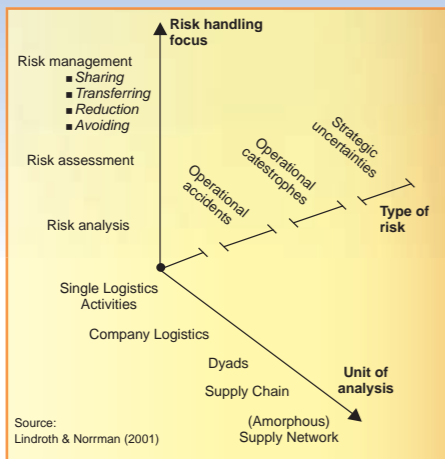


3. Supply Chain Risk Management

Didorong oleh trend penerapan konsep supply chain management dan kejadian-kejadian yang memperlihatkan ketergantungan sebuah perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lain dalam sebuah supply chain network, studi mengenai Supply Chain Risk Management (SCRM) saat ini telah menjadi sebuah bidang penelitian yang relatif baru. Diprakasai oleh beberapa kalangan akademis dari Eropa dan Amerika Serikat dibentuklah sebuah organisasi internasional yang bernama International Supply Chain Risk Management (ISCRIM) Network, yang bertujuan untuk membuat penelitian-penelitian yang berhubungan dengan topik SCRM. Untuk lebih memahami ruang lingkup penelitian SCRM, berikut ini akan dijelaskan mengenai framework penelitian SCRM.

4. Framework Penelitian Supply Chain Risk Management

Menurut ISCRIM, framework penelitian SCRM di bagi menjadi tiga dimensi yang terdiri dari Unit of Analysis, Type of Risk dan Risk Handling.



Gambar 1. Framework Supply Chain Risk Management ((ISCRIM, 2005-04-15)

4.1 Unit of Analysis

Dimensi pertama adalah unit of analysis yaitu aktifitas-aktifitas dari satu organisasi atau lebih di mana sebuah risk analysis dilakukan. Contoh dari organisasi ini adalah sebuah departemen, sebuah perusahaan, dua buah perusahaan (buyer-seller) dan sebuah network dari sebuah perusahaan yang terdiri dari beberapa perusahaan yang melibatkan first-tier dan second-tier supplier atau distributor (ISCRIM, 2005-04-15).

4.2 Type of Risk

Dimensi yang kedua adalah type of risk, yang terdiri dari operational accidents seperti kebakaran di sebuah unit yang berfungsi melakukan supply atau distribusi, gangguan transportasi seperti kecelakaan kendaraan pengangkut atau kemacetan jalan. Yang kedua adalah bencana alam seperti gempa bumi, banjir, gunung meletus dan angin topan. Yang terakhir adalah risiko yang berhubungan dengan risiko strategic seperti investasi masa depan pada sebuah sumber daya dalam sebuah skenario ketidakpastian (ISCRIM, 2005-04-15).

4.3 Stage of Risk Handling

Dimensi yang terakhir adalah stage of risk handling yang meliputi risk analysis, risk assessment dan risk management. Istilah tahap-tahap dalam risk handling ISCRIM ini berbeda dengan pembagian tahap-tahap dalam risk management dalam buku PMBOK yang terdiri dari planning, identification, analysis, responding dan monitoring & control. Kecuali monitoring & control yang tidak ada dalam risk handling versi ISCRIM, tahap-tahap dalam kedua versi tersebut mempunyai pemahaman relatif sama. Untuk membantu dalam memahami risk handling versi ISCRIM, penulis akan menambahkan informasi istilah PMBOK untuk masing-masing tahap tanpa membandingkan kelebihan dan kekurangan di antara keduanya.

4.3.1 Risk Analysis

Risk analysis adalah sebuah langkah awal dalam mendefinisikan kemungkinan-kemungkinan apa saja yang dapat membuat tujuan dari sebuah skenario rangkaian kegiatan menghasilkan suatu hasil yang tidak diinginkan. Setelah berhasil mendefinisikan hasil-hasil yang tidak diinginkan tersebut, konsekuensi, penyebab dan organisasi yang terpengaruh oleh masing-masing hasil tersebut dapat ditentukan. Beberapa risk analysis methods yang telah lama ada dan dapat digunakan untuk melakukan sebuah risk analysis adalah Fault Tree Analysis (FTA), Event Tree Analysis

(ETA), Failure Mode And Effect Analysis (FMEA), What If, Hazard and Operability Study (HAZOPS) dan beberapa metode lain berdasarkan kombinasi dari beberapa metode yang sudah ada (Arfan, 2006). Dalam PMBOK istilah risk analysis ini bisa disamakan dengan kegiatan risk identification.

4.3.2 Risk Assessment

Langkah kedua adalah melakukan sebuah risk assessment terhadap hasil dari risk analysis yang telah dilakukan agar supaya dapat diketahui seberapa jauh risk factor dari masing-masing konsekuensi yang akan diterima oleh sebuah perusahaan. Salah satu metode umum yang sering digunakan adalah membandingkan sebuah kegiatan dengan cara mengakses probabilitas kemungkinan terjadi risk tersebut dan menuliskannya dalam sebuah risk matrix. Pada umumnya, konsekuensi financial menjadi factor yang sangat utama dalam melakukan sebuah risk assessment, meskipun demikian factor-faktor lain seperti trust, reputation dan degradation of knowledge juga harus turut dipertimbangkan karena faktor-faktor ini bisa menyebabkan kerugian financial yang efeknya baru dapat dirasakan di masa yang akan datang (Hallikas et al, 2002). Dalam PMBOK istilah risk assessment ini bisa disamakan dengan kegiatan risk analysis.

4.3.3 Risk Management

Langkah terakhir adalah risk management yaitu sebuah keputusan bagaimana potensi risk yang telah diketahui dapat dihindari atau diturunkan probabilitasnya. Secara umum, cara-cara seperti menghindari, menurunkan, mentransfer dan membagi risk tersebut dengan organisasi lain adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh banyak perusahaan. Menghindari risiko adalah usaha untuk mengeliminasi kejadian-kejadian yang bisa menyebabkan potensi risiko tersebut terjadi dengan cara mengganti suatu aktivitas dengan sebuah aktivitas yang lain. Menurunkan risiko adalah melakukan suatu kegiatan ekstra seperti mempunyai ekstra inventory atau menggunakan multiple sources untuk pengadaan material. Risiko juga bisa ditransfer ke sebuah perusahaan asuransi atau supply chain partners dengan cara antara lain memindahkan tanggung jawab management inventory atau mengimplementasikan make to order manufacturing konsep. Yang terakhir, risiko juga bisa dibagi dengan organisasi lain melalui sebuah mekanisme kontrak dan melakukan sebuah kerja sama dengan dengan perusahaan-perusahaan dalam sebuah supply chain network (Norrman and Jansson, 2004). Dalam PMBOK istilah risk management ini bisa disamakan dengan kegiatan risk responding.

5. Kesimpulan

Penerapan konsep supply chain management yang telah menghasilkan banyak nilai positif bagi perusahaan-perusahaan saat ini juga telah memberikan pengaruh lain berupa meningkatnya ketergantungan perusahaan-perusahaan tersebut dengan perusahaan-perusahaan lain yang berada di dalam supply chain network yang mereka miliki. Contoh accident yang terjadi di Ericsson dan Toyota (Just-in-Time) menunjukkan betapa pentingnya kesiapan sebuah perusahaan dalam mengantisipasi potensi risiko-risiko yang akan terjadi akibat ketergantungan yang mereka miliki dengan perusahaan lain supaya dapat menghindari kerugian yang bisa terjadi dalam waktu yang singkat. Teori risk management yang telah ada sejak lama dan secara luas digunakan pada bidang-bidang seperti keuangan, chemical industry dan transportation, dapat juga digunakan di dalam teori supply chain management sehingga menghasilkan suatu study baru yang disebut Supply Chain Risk Management. Penerapan teori risk management yang baik seperti yang dilakukan oleh Toyota khususnya pada jaringan supplier-supplier mereka telah memberikan suatu hasil yang berbeda dibandingkan dengan Ericsson dalam mengurangi kerugian yang dialami akibat gangguan pada kegiatan operasi mereka. Selain di bidang operation management, pemahaman yang sama mengenai Supply Chain Risk Management juga harus dimiliki di dunia project management karena berdasarkan pengamatan dalam level tertentu apa yang terjadi di dunia operation management juga terjadi di dunia project management.

Biografi

Erlangga Arfan adalah lulusan master program Supply Chain Management dari Chalmers University of Technology, Gothenburg, Sweden dan S1 Teknik Mesin, Universitas Indonesia. Saat ini bekerja di sebuah perusahaan telekomunikasi sebagai project manager dan mengajar topik Supply Chain Management di beberapa universitas di Jakarta. Email: erlangga.arfan@gmail.com



Pembaca yang terhormat,

Edisi ke tujuh dari newsletter Excellentia bulan September 2011 yang sedang anda baca ini adalah edisi pertama dari kepemimpinan PMI Indonesia Chapter 2011-2013 setelah sebelumnya pada bulan Agustus tidak terbit karena adanya pergantian kepemimpinan. Materi terdiri tulisan mengenai topic risk management dan juga beberapa kegiatan PMI Indonesia Chapter selama bulan Juli dan Agustus. Saya ucapkan terima kasih kepada para pihak yang menyumbang tulisan dan juga kepada pihak yang telah membantu mewujudkan terbitnya newsletter ini. Kepada para pembaca saya ucapkan selamat membaca dan semoga bermanfaat bagi anda.

Atas nama team redaksi Newsletter Excellentia
Erlangga Arfan, PMP

Newsletter Excellentia direncanakan diterbitkan sebulan sekali. Redaksi newsletter menerima kiriman tulisan dari pembaca. Silakan mengirimkan pertanyaan lebih lanjut atau tulisan anda ke email redaksi@pmi-indonesia.org. Isi dari tulisan-tulisan yang dimuat merupakan tanggung jawab dari penulis masing-masing.

PMI Indonesia Chapter

The Project Management Institute of Indonesia was founded in 1996 and is an organization dedicated to enhancing, consolidating and channeling Indonesian project management knowledge and expertise for benefit of all stakeholders. This organization is one of the chapters of Project Management Institute (PMI), a nonprofit, worldwide leading professional organization. Our members and credential holders span numerous industries, businesses and many of the Indonesian leading corporations as well as nonprofit institutions.

Project Management Institute Indonesia Chapter

Talavera Office Park 28th Floor
Jl. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta
Indonesia
Telp. +62 21 7599 7905
Fax. +62 21 7599 9888
Website : www.pmi-indonesia.org

Board of Directors PMI Indonesia Chapter 2011- 2013

•Chapter President: Mohammad Ichsan, PMP
•General Secretary: Arisman Indrawan, PMP
•VP Membership: Ika Avianto, PMP, •VP Marketing: Dana Persada, PMP, •VP Program: Anna Y. Khodijah, PMP, PMI-SP, •VP Education: Sigit Wahyudiono, PMP, •VP Treasury: Wahyu Cromer, PMP, •VP Communication: Erlangga Arfan, PMP

Excellentia

•Dewan Redaksi: Mohammad Ichsan, PMP, Ika Avianto, PMP, Dana Persada, PMP, Erlangga Arfan, PMP
•Kontributor: BOD PMI Indonesia •Desain Layout: Bagas Shinugi • Fotografer: M. Hanif Arinto



Perspektif Proyek dalam Supply Chain Risk Management

ERLANGGA ARFAN, MSc, PMP

1. Pendahuluan

Musibah kebakaran yang terjadi di salah satu supplier tunggal Ericsson untuk produk mobile phone di Amerika Serikat pada tahun 2000 telah menyebabkan kerugian sebesar US\$ 400 million yang mayoritas disebabkan oleh gaps dalam supply salah satu komponen yang bersumber pada supplier tersebut. Setelah enam bulan musibah berlalu, Ericsson hanya mampu mengembalikan 50% supply dari komponen tersebut. Kondisi ini diperparah dengan bersamaannya booming market dari produk mobile phone sehingga Ericsson kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan momen tersebut. Pada akhirnya kondisi ini menjadikan salah satu sebab Ericsson mengundurkan diri dari bisnis mobile phone terminal (Norrman and Jansson, 2004).

Tiga tahun sebelumnya yaitu di tahun 1997 di Toyota, Jepang, terjadi juga sebuah kebakaran di salah satu supplier tunggal Toyota di sebuah assembly line yang memproduksi komponen yang digunakan untuk komponen rem dan kopling. Konsep Just-in-Time Toyota yang terkenal mengharuskan hanya tersedia stock komponen dalam jumlah terbatas, sebagai konsekuensi dari kondisi ini Toyota berada dalam bahaya besar. Empat hari setelah kebakaran, produksi Toyota grup untuk produk yang berhubungan dengan komponen tersebut berhenti. Rupahnya Just-in-Time sangat terlihat dalam kasus ini dan biaya kerugian akibat gangguan ini adalah \$ 195 million dan kerugian penjualan adalah 70,000 unit kendaraan atau \$ 350 million (Norrman and Jansson, 2004). Berbeda dengan Ericsson, hanya dalam waktu dua hari setelah total penghentian produksi di Toyota dan beberapa minggu setelah kebakaran, produksi Toyota dapat kembali normal akibat adanya kerja sama yang erat antara Toyota dan supplier-supliernya yang tergabung di dalam sebuah kolaborasi supply

chain network yang sangat kuat (Wilding, 2002).

2. Ketergantungan Sebuah Perusahaan dengan Perusahaan lain

Ilustrasi kejadian di atas yang terjadi di dunia operation management tidak mustahil dapat juga terjadi di dunia project management karena adanya perbedaan kondisi perusahaan di masa yang lalu yang cenderung untuk mengontrol secara penuh aliran barang dan jasa dari hulu hingga hilir sehingga apabila diperlukan adanya sebuah perubahan dapat di atasi oleh perusahaan itu sendiri. Saat ini kondisi tersebut telah banyak berubah khususnya bagi perusahaan yang telah mengimplementasikan konsep-konsep supply chain management antara lain seperti penerapan kegiatan outsourcing, penurunan jumlah supplier dan pengurangan buffer stock di mana kondisi tersebut telah menjadikan perusahaan tersebut sangat bergantung kepada perusahaan lain (Norrman and Jansson, 2004). Sebagai contoh yang penulis alami adalah di dunia proyek telekomunikasi di mana mayoritas operator di Indonesia saat ini cenderung hanya untuk berhubungan secara komersial dengan beberapa vendor besar telekomunikasi dan menjadikan vendor lainnya menjadi second tier atau third tier supplier dari vendor besar tersebut di mana muncul tantangan dari vendor besar untuk menguasai scope dan juga bagaimana melakukan streamlining terhadap business process dari second tier supplier tersebut. Oleh karena itu, risiko terjadinya gangguan pada kegiatan sehari-hari baik untuk kegiatan operasi maupun proyek yang disebabkan oleh faktor luar cenderung meningkat secara drastis karena perusahaan tersebut saat ini harus bekerja secara lebih dekat dengan perusahaan lain di dalam sebuah supply chain network yang mereka miliki.



BoD 1st General Strategic Meeting

After the handover meeting, the new BoD performed their 1st General Strategic Meeting on 12 August 2011 in Rekyasa Industri Office (thanks to our General Secretary in providing the venue). Although it was in holy Ramadhan period, the new BoD showed their commitment to give the best to the chapter. The meeting was continued with fasting break and followed by update with Symex PMI Jakarta Indonesia International Conference Progress Update. One of the main agenda in the meeting is splitting the task internal and external. The internal task is mainly to complete the transition of PMI Jakarta Indonesia Chapter to PMI Jakarta Chapter (including aligning the new by law, tax registration and finalization of 3 years business plan as pre requisite to the chapter transition). The external task is mainly to set up the action plan how to improve the chapter program included the alignment with REPs and preparation of international conference in Bali next December 2011. One of the key decision made in this meeting is also to appoint Ms. Anna Khodijah as a new project manager for Symex PMI Jakarta Indonesia International Conference 2011. The new BoD is so excited with the plan and expecting some more support from the chapter members to fulfill the target and deliver the result.



PMP/CAPM Exam Prep Session 24 Agustus 2011

PMI Indonesia melaksanakan sesi exam prep pada tanggal 24 Agustus 2011, yang bertempat di Auditorium Microsoft Indonesia. Sesi ini merupakan kegiatan regular yang dilakukan sekitar 2 bulan sekali dengan tujuan untuk membantu kandidat yang akan mengambil ujian sertifikasi PMP atau CAPM.

Diikuti oleh lebih dari 30 peserta, kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 1 jam test untuk menjawab 75 soal. Dilanjutkan dengan pembahasan soal, jawaban, dan tips dari Valid PMP Certified Holder. Sesi ini sangat di sarankan untuk bisa diikuti calon peserta ujian sertifikasi sebelum pelaksanaan exam yang nyata, sehingga calon peserta ujian sertifikasi bisa mengukur kemampuan dan segera merencanakan peningkatan kemampuan pada subyek-subyek tertentu sesuai dengan 9 Knowledge Area Processes PMBOK dan 5 Project Management Process Group PMBOK.



Courtesy dinner with PMI Japan BOD

Prof. Toshihisa Honma (Director of Education, PMI Japan Chapter) visited Jakarta on 29 July 2011, and among the discussion points, we explored the opportunities to hold professional development event in Kalimantan (Borneo) with him as keynote speaker, as part of chapter collaboration program between PMII and PMI Japan. This is also a good chance for project managers who work in cities of Kalimantan island to enjoy the PMII events closer to their work sites.



Project Management Goes to ITB

Pagi 28 Juli 2011, suasana Bandung yang cerah semakin diramaikan dengan kehadiran berpuh peserta yang mengantri untuk mendaftarkan diri pada acara Project Management Goes to ITB yang diadakan di Gedung ComLabs USDI-ITB. Antusiasme para dosen, mahasiswa dan juga khalayak pemerhati Project Management begitu terasa, mengingat materi yang diangkat adalah Project Management Office yang sedang "in" saat ini. Pemateri yang membawakanpun mumpuni dibidangnya yaitu Bpk. Julian Andrianto, PMP, PMO Head dari PT. Mitra Integrasi Indonesia dan Bpk. Feri Heri Susilo, PMP, VP PMO & QMS PT. Bakrie Telecom. Pada kesempatan pertama, Bpk. Julian menyampaikan pengetahuan fundamental tentang PMO dan bagaimana kesuksesan PMO dalam dunia IT. Kemudian dilanjutkan oleh Bpk. Feri Heri Susilo yang membawakan materi aplikasi PMO dalam dunia Telekomunikasi, mengambil contoh implementasi di PT. Bakrie Telecom. Dalam acara ini Bpk. Wahyu Cromer, PMP selaku perwakilan PMII menyampaikan materi "The Journey of a Project Manager" yang memberi gambaran roadmap karir di Project Management.

Pada sesi kedua selepas makan siang, diisi oleh PMP Exam Preparation yang difasilitasi oleh Bpk. Wahyu Cromer, PMP dan Bpk. Agus PH., PMP dari PT. Telkom. Dalam kegiatan tersebut, para peserta diberikan kesempatan untuk mengicip suasana PMP Exam dengan mengerjakan soal-soal simulasi ujian PMP.



OMM #26 Start up and Maturing PMO

Mengulang suksesnya acara seminar bertajuk Project Management Office (PMO) di ITB Bandung dan STIKI Malang, maka pada tanggal 24 Agustus 2011, PMII menggelar OMM ke-26 dengan topik yang sama di Jakarta. Ruangan dipadati lebih dari 50 peserta yang tertarik mengetahui lebih dalam tentang PMO dari ketiga pembicara, yaitu: Bpk. Chalid Tamimi, PMP (Project Management Expert), Bpk. Albert Pairunan, PMP (Head of PMO, Ericsson Indonesia) dan Bpk. Feri Heri Susilo, PMP (Head of PMO, Bakrie Telecom); diselingi penjelasan Profile Chapter oleh Bpk. Erlangga Arfan (VP Communication PMII)



PM Goes to UGM II

PMII mendapat kehormatan diundang menjadi keynote speaker di acara "Seminar Nasional Teknik Industri" (SENTI) UGM 2011 yang diselenggarakan oleh Program Studi Teknik Industri, Jurusan Teknik Mesin dan Industri, Universitas Gadjah Mada pada tanggal 26 Juli 2011. Acara yang dihadiri oleh ratusan akademisi, dosen dan mahasiswa ini merupakan gabungan dari Seminar Nasional Teknologi Simulasi (Teknosim) 2011, National Conference on Applied Ergonomics (CAE) 2011 dan Seminar on Application and Research in Industrial Technology (SMART) 2011.

Quick Way to Move Up the Ladder

Pengurus PMI Indonesia Chapter (ref: www.pmi-indonesia.org) yang baru sudah terbentuk. Ada wajah segar dan ada wajah lama yang tidak kalah segar. Sebuah kombinasi yang elok. Namun pekerjaan rumah sudah menanti dan cukup banyak.

Saat ini PMI Indonesia Chapter (sebelumnya PMI Jakarta Chapter) cukup eksis di tengah komunitas profesional yang sangat dinamis, maklum profesi manajemen proyek sendiri masih terus menuju puncak yang lebih tinggi. Jumlah proyek akan semakin banyak dan semakin banyak pula kebutuhan tenaga profesional dalam manajemen proyek. Tentu pelayanan kepada stakeholders (members dan non-members) akan semakin besar tantangannya. Apakah mungkin komunitas manajemen proyek di Indonesia dilayani oleh enam atau tujuh orang pengurus ?

Dukungan dan inisiatif dari members, volunteers, lahirnya sub-chapter di daerah dan dukungan sponsor akan sangat membantu perkembangan manajemen proyek di Indonesia. Hal ini akan mengarah pada project governance yang efektif dan mengurangi potensi kebocoran/ kegagalan proyek di tanah air. Secara tidak langsung kepercayaan dunia luar mengenai kualitas manajemen proyek di Indonesia akan meningkat dan investasi asing (capital inflow) akan semakin deras mengalir ke negeri tercinta ini.

Manajemen proyek sebagai sebuah konsep akan berdiri sejajar dengan konsep lain seperti pemasaran, keuangan, teknologi informasi. Manajemen proyek sebagai seni dan metode untuk menyelesaikan sebuah misi dalam batasan project constraints yang ketat (time, cost, mutu dan scope of work) akan meluas penerapannya. Dimasa depan akan banyak pekerjaan non-proyek yang akan diperlakukan seperti sebuah proyek (tight-scheduled, limited-resources).

Sayangnya, manajemen proyek baik sebagai profesi maupun sebagai sebuah konsep tidak bisa diadopsi secara instan. Sebuah proses pembelajaran yang relatif panjang diperlukan seseorang untuk memahami dan memperoleh keahlian manajemen proyek. Diperlukan pengalaman berorganisasi (leadership experience), pengalaman dalam solusi operasional (problem solving), pengalaman dalam menerapkan tools (practical experience) dan yang tidak kalah pentingnya adalah mendapatkan berbagai kesempatan untuk bekerja di berbagai jenis proyek (opportunities) sebelum akhirnya dapat mengapresiasi sebuah konsep yang disebut manajemen proyek dan memperoleh jati dirinya dalam dunia manajemen proyek.

Kami di PMI Indonesia Chapter memahami kendala ini dan karenanya berfungsi sebagai fasilitator dalam mempercepat apresiasi mengenai konsep manajemen proyek apapun bentuknya (traditional, agile, modern, informal, formal) dan juga dalam mempercepat proses peningkatan karir anda dalam dunia profesional melalui forum group discussion, professional networking, seminars, informasi pekerjaan dan sebagainya.

Apabila anda belum menjadi anggota segeralah bergabung dalam PMI Indonesia Chapter dan rasakan benefitnya. Hubungi salah satu pengurus PMI Indonesia Chapter atau kirim email ke info@pmi-indonesia.org.

Dana Persada, PMP

PMI Indonesia Chapter Membership July 2011

A. New Member

Mr. Johannes Benyamin
Mr. Stephen A Hilsum, PMP
Mrs. Sepriyany Linta
Mr. Benyamin Mattjik
Mr. Wisnu Mustapha
Mr. Tomy Handaka Patria
Mr. Thomas Rudolf Schneider, PMP
Ms. Shelina Bianca Widjaja

B. Renewed Member

Mr. Mohamad Arief Darmawan, PMP
Mr. Kristiawan, PMP
Mr. Taufik Kurniawan, PMP
Mrs. Corina Munthe
Mr. Misao Ueda, PMP

Up Coming Event

Mon, 19 Sep 2011 ; 13:00 - 16:00
27th OMM "Career as Project Manager"
@ Microsoft Indonesia

Wed, 26 Oct 2011 ; 09:00 - 12:00
PMP Exam Prep @ Microsoft Indonesia

Wed, 26 Oct 2011 ; 13:00 - 17:00
28th OMM + PMI-SP Overview @ Microsoft Indonesia



International Symposium and Exhibition Planned for December in Bali

PMI Jakarta, Indonesia Chapter is set to host its largest event, the International Symposium and Exhibition (SymEx 2011) in Bali, one of the world's most exotic and diverse destinations.

SymEx 2011 will address the development of project management in Indonesia and unravel business value through project excellence focusing on various industries.

Learn best practices from renowned international and local speakers, ministers from the Republic of Indonesia and regional PMI chapter presidents.

There will also be a showcase of case studies of projects from Indonesia. The uniqueness of these projects will be an interesting topic for academic study and may be a potential market in project management.

This is an excellent platform to improve your knowledge as well as connect and share experience with experts and other practitioners.

PMI Jakarta, Indonesia Chapter Project Management SymEx 2011

Date: 7-8 December, 2011

Venue: The Laguna Hotel, Nusa Dua, Bali

For more detail information please visit www.pmi-indonesia.org/symex



Segenap jajaran
BOD PMI Indonesia Chapter
mengucapkan:

Selamat
Hari Raya Idul Fitri 1432 H
Mohon Maaf Lahir & Batin

PMI Indonesia Chapter menerima sumbangan tulisan berupa berita atau artikel untuk Newsletter Excellentia edisi berikutnya.

Kami nantikan sumbangan tulisan berukuran 1 – 3 halaman A4 untuk newsletter berikutnya. Tulisan harap disertai identitas diri yang lengkap berikut gelar akademik dan sertifikasi profesional, jabatan, nama perusahaan, kota kerja, dan foto (ukuran file maksimum 300 KB). Topik bebas dan berkaitan dengan project management. Gunakan Font times news roman, 12 pt. Usahakan menggunakan bahasa Indonesia dan jika menggunakan kata asing maka pakailah font miring.

Silahkan kirimkan tulisan anda ke redaksi@pmi-indonesia.org